

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai suatu keunggulan bersaing. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun kedepan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan *manajerial* yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi.¹

2. Fungsi dari Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara

¹ Arifai Ilyas, Muhammad Subhan Iswahyudi, Ervina Waty, Agam Munawar, Nadia Dwi Irmadiani, Dani Dagustani, Muhammad Donai Mon, Siti Mardiana, Didi Iskandar Aulia, Achmad Barlian, *Buku Ajar Manajemen Strategis*, Edisi 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 58-59

efektif. Untuk itu terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

3. Model- Model Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger manajemen strategi terdiri dari empat elemen dasar yaitu:

- a. *Environmental Scanning*

Analisis atau pembacaan terhadap lingkungan adalah pemantauan, evaluasi, dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal dan internal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang akan

menentukan masa depan perusahaan. Cara paling sederhana untuk melakukan pemindaian lingkungan adalah melalui analisis SWOT. SWOT adalah akronim yang digunakan untuk menggambarkan Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*), dan Ancaman (*Treat*) yang merupakan faktor strategis untuk perusahaan tertentu.

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel peluang dan ancaman yang berada di luar organisasi dan biasanya tidak berada dalam kendali jangka pendek manajemen puncak. Variabel-variabel ini membentuk konteks di mana perusahaan itu berada. Lingkungan eksternal juga berupa kekuatan dan tren umum dalam lingkungan alam atau masyarakat atau faktor spesifik yang beroperasi dalam lingkungan industri.

Adapun lingkungan internal perusahaan terdiri dari variabel kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam organisasi itu sendiri dan biasanya tidak berada dalam kendali jangka pendek manajemen puncak. Variabel-variabel ini membentuk konteks di mana pekerjaan dilakukan, seperti struktur, budaya, dan sumber daya perusahaan. Kekuatan kunci membentuk seperangkat kompetensi inti yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

b. *Strategy Formulation*

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan peluang dan ancaman lingkungan yang efektif, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan (SWOT). Ini termasuk mendefinisikan misi perusahaan, menentukan tujuan yang dapat dicapai, mengembangkan strategi, dan menetapkan pedoman kebijakan.

1) Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan keberadaan organisasi. Ini menceritakan apa yang perusahaan berikan kepada masyarakat. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan perusahaan dari perusahaan lain dari jenisnya dan mengidentifikasi ruang lingkup atau domain operasi perusahaan dalam hal produk (termasuk layanan) yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

2) Tujuan

Tujuan adalah akhir dari kegiatan yang direncanakan. Tujuan harus dinyatakan sebagai kata kerja tindakan dan memberi tahu apa yang harus dicapai kapan dan dikuatifikasi jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan harus menghasilkan pemenuhan misi perusahaan. Akibatnya inilah yang masyarakat berikan kembali kepada korporasi ketika

korporasi melakukan pekerjaan dengan baik dalam memenuhi misinya.

3) Strategi

Strategi korporasi membentuk rencana induk komprehensif yang menyatakan bagaimana korporasi akan mencapai misi dan tujuannya. Ia berguna untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan kerugian kompetitif.

4) Kebijakan

Kebijakan adalah pedoman luas untuk pengambilan keputusan yang menghubungkan perumusan strategi dengan implementasinya. Perusahaan menggunakan kebijakan untuk memastikan bahwa karyawan di seluruh perusahaan membuat keputusan dan mengambil tindakan yang mendukung misi, tujuan, dan strategi perusahaan.

c. *Strategy Implementation*

Implementasi strategi adalah proses di mana strategi dan kebijakan diterapkan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini biasanya melibatkan perubahan dalam budaya, struktur, serta sistem manajemen organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika perubahan besar perusahaan yang drastis diperlukan, maka implementasi strategi biasanya dilakukan oleh manajer

tingkat menengah dan bawah, dengan supervisi oleh manajemen puncak. Biasanya disebut sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi seringkali melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

1) Program

Program adalah pernyataan kegiatan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai rencana sekali pakai. Ia membuat strategi berorientasi pada tindakan. Ia juga biasanya melibatkan restrukturisasi perusahaan, mengubah budaya internal perusahaan, atau memulai upaya penelitian baru.

2) Anggaran

Anggaran adalah pernyataan program perusahaan dalam bentuk uang. Anggaran digunakan dalam perencanaan dan pengendalian, dengan mencantumkan biaya rinci dari setiap program. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai rencana rinci dari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dampak yang diharapkan terhadap masa depan keuangan perusahaan.

3) Prosedur

Prosedur, kadang-kadang disebut pula Standard Operating Procedure (SOP), adalah

sistem langkah- langkah atau teknik berurutan yang menjelaskan secara rinci bagaimana tugas atau pekerjaan tertentu harus dilakukan. SOP biasanya merinci berbagai kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan program korporasi.

d. *Evaluation and Control*

Evaluasi dan pengendalian adalah proses di mana aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dipantau sehingga kinerja aktual dapat dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Manajer di semua tingkatan menggunakan informasi yang dihasilkan untuk mengambil tindakan korektif dan menyelesaikan masalah. Meskipun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen utama terakhir dari manajemen strategis, hal itu juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana strategis yang telah diterapkan sebelumnya dan dengan demikian merangsang seluruh proses untuk memulai kembali.²

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim

² Suwatno, Rina Novianty Ariawaty, Budi Santoso, *Manajemen Strategis Panduan Menghadapi Disrupsi dan Kompetisi Kontemporer*, Edisi 1 (Depok: Rajawali Pers, 2023), h. 21-27

dan Yenny Salim, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian

Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, pergerakan sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Menurut Hamalik adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengerahkan usaha manusia untuk mencapai tujuan.³ Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen secara etimologi istilah pengelolaan berasal kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁴

2. Tujuan Pengelolaan

³ Rahmatia Ramadhani, ‘Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Ma’Had Al-Jamiah Uin Suska Riau’ , (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h. 7

⁴ Trendy Wijayanti, Fajar Nugraha, Andy Prasetyo Utomo, ‘Rancang Bangun Sistem Manajemen Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Di Kabupaten Kudus’ , e-ISSN : Journal Of Computer and Information System Ampera , 3.1 (2022), 56-65 (h. 57)

Kegiatan organisasi tidak pernah lepas dari kegiatan-kegiatan pengelolaan. Pengelolaan ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.⁵

C. Haji

1. Pengertian Haji

Haji secara *lughawi* (etimologis) berasal dari bahasa Arab *al-hajj*; berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu, *al hajj* berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna ini sejalan dengan aktivitas ibadah haji, dimana umat Islam dari

⁵ Nabilah Azzahra Farraz, 'Efektivitas Digitalisasi Dalam Pengelolaan Dokumen Pendaftaran Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Depok' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 31-32

berbagai Negara mengunjungi dan mendatangi Baitullah (Ka'bah) pada musim haji karena tempat ini dianggap mulia dan agung.

Makna haji secara istilah (terminologis) adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: wukuf, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya. Haji merupakan rukun Islam kelima yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 sampai dengan 13 Dzulhijjah setiap tahun.

Arti kata haji berasal dari bahasa Arab hajja-yahujju- hujjan, yang berarti *qoshada*, yakni bermaksud atau berkunjung. Sedangkan dalam istilah agama, haji adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan. Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah SWT.

Rangkaian kegiatan manasik haji, baik yang berupa rukun maupun syarat wajib haji seluruhnya dilakukan di tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh syari'at, antara

lain miqat yang berlokasi permanen: Makkah, Arafah, Mina dan Muzdhalifah, termasuk ziarah ke makam Nabi Muhammad saw di Madinah. Semua tempat ini berada di wilayah Kerajaan Arab Saudi dan tidak berubah hingga akhir zaman.

2. Syarat Wajib Haji

Para ahli fiqh sepakat bahwa haji wajib dilakukan oleh seseorang mukallaf ketika lima syarat wajib haji terpenuhi, yaitu Islam, baligh, berakal, merdeka (bukan budak), dan mampu. Syarat-syarat ada yang merupakan syarat kewajiban dan keabsahan atau pelaksanaan (Islam dan berakal), ada pula yang merupakan syarat kewajiban dan *ijza* (kecukupan) tapi bukan syarat keabsahan (yaitu baligh dan merdeka), dan ada pula yang merupakan syarat kewajiban saja, yaitu kemampuan:

a. Islam

Haji tidak wajib atas orang kafir, maka dari itu dia tidak dituntut mengerjakannya di dunia ketika dia masih kafir, dan juga tidak sah jika dia mengerjakannya sebab dia tidak punya kelayakan untuk menunaikan ibadah. Jika orang kafir pernah menunaikan haji kemudian dia masuk Islam dia wajib menunaikan haji lagi, haji yang pernah di lakukannya pada saat dirinya masih kafir tidak terhitung sah.

b. Taklif (baligh dan berakal)

Haji tidak wajib atas anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak dituntut mengerjakan hukum-hukum syariat. Karena itu, keduanya tidak harus menunaikan haji. Haji atau umrah juga tidak sah dilakukan oleh orang gila, sebab dia tidak memiliki kelayakan untuk mengerjakan ibadah. Seandainya mereka berdua telah menunaikan haji kemudian si anak kecil mencapai umur baligh dan si orang gila menjadi waras, mereka tetap wajib menunaikan haji Islam, dan haji yang kerjakan si anak kecil tadi sebelum baligh terhitung sebagai amal tathawwu' (sunnah).

c. Merdeka

Haji tidak wajib atas hamba sahaya, sebab haji adalah ibadah yang lama temponya, memerlukan perjalanan jauh, dan disyariatkan adanya kemampuan dalam hal bekal dan kendaraan, hak-hak majikan yang berkaitan dengan si hamba. Karena itu, haji tidak wajib atasnya, sama seperti jihad.

d. Kesanggupan (fisik, finansial dan keamanan dalam perjalanan haji)

Menurut mazhab Hanafi kesanggupan meliputi tiga hal yaitu: fisik, finansial dan keamanan. Kesanggupan fisik artinya kesehatan badan. Jadi tidak wajib haji atas orang sakit, orang yang berpenyakit kronis, orang cacat. Yang dimaksud kesanggupan ini

adalah kesanggupan taklif, yaitu terpenuhinya faktor-faktor dan sarana-sarana untuk mencapai tanah suci, dan termasuk diantara faktor-faktor tersebut adalah badan tidak mengalami cacat/penyakit yang menghalangi pelaksanaan hal-hal yang diperlukan dalam perjalanan haji.⁶

3. Rukun dan Wajib Haji

Rukun dan wajib adalah dua istilah yang digunakan oleh semua ulama fiqh hanya dalam ibadah haji. Keduanya sama-sama mesti dikerjakan. Namun ada perbedaan diantara keduanya, meskipun dalam banyak hal keduanya adalah sama. Rukun dalam haji adalah sesuatu yang sama sekali tidak boleh tertinggal dalam arti bila salah satu rukun yang ditentukan tertinggal, hajinya batal dan oleh karenanya harus diulang kembali tahun berikutnya.

Adapun Rukun haji ada enam, yaitu:

a. Ihram (Berniat)

Ihram adalah berniat mengerjakan Haji atau Umrah bahkan keduanya sekaligus, Ihram wajib dimulai miqatnya, baik miqat zamani maupun miqat makani. Sunnah sebelum memulai ihram diantaranya adalah mandi, menggunakan wewangian pada tubuh

⁶ Miftahul Jannah, 'Penerapan Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2024), h. 37-44

dan rambut, mencukur kumis dan memotong kuku. Untuk pakaian ihram bagi laki-laki dan perempuan berbeda, untuk laki-laki berupa pakaian yang tidak dijahit dan tidak bertutup kepala, sedangkan perempuan seperti halnya shalat (tertutup semua kecuali muka dan telapak tangan).

b. Wukuf (Hadir) di Arafah

Waktu wukuf adalah tanggal 9 dzulhijjah pada waktu dzuhur, setiap seorang yang Haji wajib baginya untuk berada di padang Arafah pada waktu tersebut. Wukuf adalah rukun penting dalam Haji, jika wukuf tidak dilaksanakan dengan alasan apapun, maka Hajinya dinyatakan tidak sah dan harus diulang pada waktu berikutnya. Pada waktu wukuf disunnahkan untuk memperbanyak istighfar, zikir, dan doa untuk kepentingan diri sendiri maupun orang banyak, dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat.

c. Tawaf Ifadah

Tawaf ifadah adalah mengelilingi Kakbah sebanyak 7 kali dengan syarat: suci dari hadas dan najis baik badan maupun pakaian, menutup aurat, kakbah berada di sebelah kiri orang yang mengelilinginya, memulai tawaf dari arah hajar aswad (batu hitam) yang terletak di salah satu pojok di luar Kakbah.

d. Sa'i

Sa'i adalah lari-lari kecil atau jalan cepat antara Safa dan Marwa (keterangan lihat QS Al Baqarah: 158). Syarat-syarat sa'i adalah sebagai berikut.

- 1) Dimulai dari bukit Safa dan berakhir di bukit Marwa.
- 2) Dilakukan sebanyak tujuh kali.
- 3) Melakukan sa'i setelah tawaf qudum.

e. Tahalul

Tahalul adalah mencukur atau menggunting rambut sedikitnya tiga helai. Pihak yang mengatakan bercukur sebagai rukun haji, beralasan karena tidak dapat diganti dengan penyembelihan.

f. Tertib.

Tertib maksudnya menjalankan rukun haji secara berurutan.

Wajib adalah perbuatan yang mesti dilakukan, namun bila satu diantaranya tertinggal tidak membawa kepada batalnya haji ini, hanya diwajibkan melakukan perbuatan lain sebagai penggantinya. Yang menjadi dasar hukum itu adalah dalil yang kuat dari Al-Qur'an atau hadits Mutawatir, sedangkan dasar hukum dari yang wajib itu hanyalah dalil yang tidak kuat seperti hadits ahad.

Adapun hal-hal yang wajib (yakni yang apabila tidak dikerjakan dapat dan harus diganti dengan dam) berikut adalah beberapa wajib haji yaitu:

- a. Ihram dari miqat (tempat yang ditentukan untuk memulai haji). Maka barang siapa melampaui miqattanpa berihram, diwajibkan membayar dam (denda) seekor domba.
- b. Bermalam di Muzdalifah sesudah wukuf, pada malam tanggal 10 Dzulhijjah.
- c. Bermalam di Mina selama 2 atau 3 malam pada hari tasyriq (tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah).
- d. Melempar jumrah 'aqabah tujuh kali dengan batu pada tanggal 10 Dzulhijjah dilakukan setelah lewat tengah malam 9 Dzulhijjah dan setelah wukuf.
- e. Melempar jumrah "Aqabah", yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah, sesudah bermalam di Mudzalifah. Jumrah sendiri artinya bata kecil atau kerikil, yaitu kerikil yang dipergunakan untuk melempar tugu yang ada di daerah Mina. Tugu yang ada di Mina itu ada tiga buah, yang dikenal dengan nama jamratul" Aqabah, Al- Wustha, dan ash-Shughra (yang kecil). Ketiga tugu ini menandai tepat berdirinya, Ifrit (iblis) ketika menggoda nabi Ibrahim sewaktu akan melaksanakan perintah menyembelih putra tersayangnyanya Ismail As. di Jabal- Qurban semata-mata

karena mentaati perintah Allah SWT. Di antara ketiga tugu tersebut maka tugu jumratul Aqabah atau sering juga disebut sebagai *Jumratul-Kubra* adalah tugu yang terbesar dan terpenting yang wajib untuk dilempari dengan tujuh buah kerikil pada tanggal 10 Dzulhijjah.

- f. Melempar jumrah ketiga-tiganya, yaitu jumrah Ula, Wustha dan 'Aqabah pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah dan melemparkannya tujuh kali tiap jumrah.
- g. Thawaf *wada'* (*thawaf* perpisahan sebelum meninggalkan Makkah). Meninggalkan keempat hal terakhir wajib membayar dam, menurut suatu pendapat, tetapi dalam pendapat lainnya hanya dianjurkan saja (tidak wajib).⁷

4. Dalil Tentang Haji

- a. QS al-Baqarah Ayat 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَرَوُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ

التَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: (*Musim*) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan

⁷ Noor, Muhammad. "Haji dan Umrah." *Jurnal Humaniora Teknologi* 4.1 (2018), 38-42 (h.40-41)

*haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.*⁸

b. QS Ali Imran Ayat 96-97

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.*

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ

حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*⁹

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama RI, (Jakarta Timur: CV Penerbit Ummul Qura, 2017), h. 31

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama RI, (Jakarta Timur: CV Penerbit Ummul Qura, 2017), h. 62

c. HR. Bukhari 1773

HR. Bukhari, Rasulullah SAW. Bersabda:

وَالْحُجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: *Haji Mabrur tidak ada imbalan lain baginya kecuali surga.*¹⁰

²⁴ Abu Cecen A. Khusaeri, “**Haji Mabrur Antara Harapan Dan Kenyataan**”, 17 Mei 2024 < https://jabar.kemenag.go.id/portal/isi_khutbah/haji-mabrur-antara-harapan-dan-kenyataanhaji-n_mabrur-antara-harapan-dan-kenyataan/ > [Diakses, 17 November 2024]

